

Sebagai pusat Bani Fatimiyah, ia memandang adanya al-Azhar sebagai sebuah institusi pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting, sehingga keberadaan al-Azhar tidak diusik sama sekali, selain peniadaan materi-materi yang berbau syi'ah. Bahkan pada masa Salahuddin inilah al-Azhar berada dalam puncak kejayaan, di mana al-Azhar, menurut beberapa kalangan, dianggap mampu melaksanakan kurikulum yang berimbang antara materi agama dan pengembangan intelektual (Bilgrami, 1989).

Madrasah Nizamiyah merupakan perguruan pertama Islam yang menggunakan sistem sekolah. Artinya, dalam Madrasah Nizamiyah

Di Indonesia, dinamika pemikiran pendidikan Islam ditandai dengan masuknya Islam di pulau Jawa pada abad 14 M (1399 M). Ajaran ini dikembangkan oleh Maulana Malik Ibrahim di Gresik. Beliau adalah orang Arab dan pernah tinggal di Gujarat. Pada zaman itu yang berkuasa di Jawa adalah kerajaan Majapahit. Salah seorang raja Majapahit bernama Sri Kertabumi mempunyai istri yang beragama Islam bernama puteri Campa. Kejadian tersebut sangat berfaedah bagi dakwah Islam. Ternyata puteri Campa melahirkan putera bernama Raden Fatah yang menjadi raja Islam pertama di Jawa.

Singkat kisah, kehadiran Islam di negeri ini benar-benar ikut memberi sumbangan besar bagi terwujudnya kemerdekaan bangsa ini dari segala belenggu kebodohan dan memberi warna tersendiri bagi kemajuan Bangsa ini.² Sumbangsih Islam dalam perjuangan

² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), 62-76.

epic (syair kepahlawanan), dan sebagainya.⁷ Menurut R. Muhammad Ali, sejarah berarti:

1. Sejumlah perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.
2. Cerita tentang perubahan-perubahan tersebut.
3. Ilmu yang menyelidiki perubahan-perubahan tersebut.
4. Semuanya (1, 2 dan 3) terjadi dalam masa lampau.⁸

Dalam *Websters New American Dictionary* (1957) definisi *history* diekuivalenkan dengan sejarah dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: “*History is a full account of the past, as of a nation or country, with interpretative and explanatory comment that distinguishes it from mere annals or chronicles*”. Artinya: “Laporan lengkap tentang peristiwa yang lalu baik dari suatu bangsa atau negara, dengan ulasan, tafsiran dan keterangan yang membedakannya dari sekadar annals dan kronik”.⁹

Berdasarkan beberapa arti dari kata sejarah di atas dapat dikemukakan pengertian sejarah, bahwa sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberikan pengertian dan kefahaman tentang apa yang telah berlalu itu.¹⁰

Dengan demikian sejarah merupakan sesuatu yang membicarakan segala hal yang dialami manusia. Apabila kata “sejarah” dirangkai dengan kata pendidikan Islam, yang berarti proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia di bawah bimbingan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur’an dan sunnah Nabi,¹¹ maka

⁷ *Ibid.*, 2.

⁸ R. Muhammad Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Jakarta: Bhratara, 1961), 18-19.

⁹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), 5.

¹⁰ *Ibid.*, 11.

¹¹ Ditbinpertaiss, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1986), 12-13.

Setelah banyak pengikutnya, Wahyu yang pertama turun adalah surat al Alaq ayat 1-5, di dalamnya terdapat isyarat bagi umat manusia supaya membaca, dalam arti dituntut untuk berlawanan, berpendidikan. Kemudian disambung wahyu berikutnya yaitu surat al-Mudatsir. Dalam kedua wahyu tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam Islam terdiri dari empat macam yaitu: Pendidikan keagamaan maksudnya hendaknya membaca dengan nama Allah semata jangan mempersekutukan Allah dengan yang lain. Pendidikan aqliyah dan ilmiah; mempelajari manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta. Pendidikan akhlak dan budi pekerti; pendidik dalam mengajarkan suatu ilmu jangan mengharapkan balasan dari orang yang menerima ilmu, tetapi harus semata-mata karena Allah.

Di sini Nabi mengajarkan dasar-dasar agama Islam kepada sahabat, di sinilah semua aktifitas umat Islam dilakukan. Telah tiga tahun Nabi berdakwah secara sembunyi-sembunyi maka turun ayat yang memerintahkan agar Nabi berdakwah secara terang-terangan. Beberapa cara Nabi menyiarkan agama Islam adalah dengan berpidato dan menyampaikan di tempat yang ramai karena isi al-Qur'an terang dan jelas, bahasanya indah maka lambat laun banyak orang Makkah yang memeluk agama Islam. Intisari Pendidikan dan Pengajaran Islam di Makkah Menerangkan pokok-pokok agama Islam seperti: beriman kepada Allah, Rasul, shalat, zakat (belum

Semangat berdakwah dan pendidikan dari kaum muslimin yang berada di daerah-daerah baru menunjukkan kekuatan yang sangat tinggi. Untuk mencegah kesimpangsiuran pemahaman agama, bail yang menyangkut dasar-dasar pokok iman maupun mengenai ibadah dan muamalah sudah mulai dirintis. Orang banyak berdatangan ke Madinah untuk belajar hadits langsung dari para sahabat. Khalifah Umar sendiri melarang para sahabat besar yang lebih dekat daripada Rasul dan yang paling berpengaruh untuk meninggalkan Madinah, kecuali atas izin khalifah dan dalam waktu terbatas. Dengan demikian, maka penyebaran ilmu pengetahuan para sahabat itu terpusatkan di Madinah. Akan tetapi tidak berarti penyebaran dan pendidikan Islam keluar Madinah itu terhenti, karena di antaranya banyak juga sahabat yang kurang memiliki pengaruhnya melakukan dakwah dan tabligh serta melakukan atau mengajarkan agama Islam dengan giat.

Khalifah Umar juga mengutus para guru-guru untuk dikirim ke suatu negeri yang mana bertugas mengajarkan kepada penduduk setempat tentang isi Al-Qur'an dan soal-soal lain yang berhubungan dengan kepercayaan mereka yang baru. Dan para pembesar pemerintah juga diperintahkan untuk mengawasi penduduk apakah melaksanakan shalat jamaah, puasa, zakat dan lain-lain.

Panglima dan gubernur yang diangkat Umar adalah para sahabat dan sahabat Rasul yang telah memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, mereka juga adalah ulama, misalnya: Abu Musa al Asy'ari, Ibnu Mas'ud, Muadz bin Jabal, Ubadah dan Abu Dardah.

Indonesia sejak zaman dulu kala sudah dikenal oleh bangsa-bangsa lain khususnya bangsa-bangsa di Timur Tengah terutama bangsa Arab dan bangsa Timur jauh terutama bangsa Cina (Tiongkok). Hal ini disebabkan oleh adanya dua faktor yaitu: Faktor letak geografis yang strategis, di mana Indonesia terletak di persimpangan jalan raya internasional dari jurusan timur Tengah menuju Tiongkok. melalui laut dan jalan menuju benua Amerika dan Australia. Faktor kesuburan tanahnya yang menghasilkan rempah-rempah yang sangat dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain.

Dalam suatu riwayat diterangkan bahwa para pedagang Islam telah masuk ke Tiongkok pada zaman Khalifah Utsman bin Affan maka tidak ada pedagang Islam yang mampir atau menetap di sekitar zaman itu, mengingat letak Indonesia dilalui oleh mereka yang akan pergi ke dan dari Tiongkok melalui lautan. Dari keterangan di atas nampak bahwa masuknya Islam di Indonesia itu tidak terlalu jauh dari zaman kelahirannya.

Ada dua bentuk keberatan terhadap buku-buku tersebut, yaitu:

- 1) Penulisan adalah orang-orang yang tidak senang terhadap Islam, dan bangsa Indonesia. Masa penyelidikannya sudah lama, sehingga

Seorang pengeliling dunia terkenal, yaitu Ibnu Batutah menceritakan dalam bukunya *Tuhfatun Nadzar fi Ghalibil Anshar*

Munculnya kerajaan Islam yang pertama itu bukan disebabkan oleh agresi agama Islam terhadap agama Hindu yang dipeluk oleh kerajaan Majapahit, tetapi disebabkan kelemahan dan kehancuran Majapahit dari dalam setelah wafatnya Gajahmada dan Raja Hayam

Wuruk. Di samping keterangan di atas, ada pendapat mengatakan bahwa Islam masuk ke Jawa pada tahun 1102 H. dengan dasar ditemukannya cungkup bertuliskan Arab dengan memakai tanggal 7 Rajab 495 H/27 April 1102 M. Tulisan tersebut memperingatkan wafatnya seorang putri Islam bernama Fatimah Binti Mahdum bin Al Qadir Billah, di desa Keran, kira-kira 6 Km Barat laut kota Gresik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebelum tahun 1102 M, tersebut orang Jawa sudah berkenalan dengan agama Islam.

Kedatangan agama Islam ini mendapat sambutan baik dari masyarakat dan pada akhirnya menyentuh nurani kawula Majapahit yang telah lama merindukan pembaruan di bidang tata nilai kemasyarakatan. Untuk masa selanjutnya berdirilah kerajaan Islam pertama di Demak, Jawa Tengah, dengan rajanya yang pertama bernama Raden Fatah dengan gelar Sultan Alamsyah Akbar.

Untuk mengembangkan pendidikan Islam, Raden Fatah mendirikan pesantren Glagah Arum pada 1476 M serta mendirikan organisasi Islam di bidang dakwah Islam yang bernama Bhayangkari Islam. Dari Demak inilah Islam menyebar ke pulau-pulau lain seperti Maluku, Kalimantan, Sulawesi dan lain-lain di wilayah Indonesia bagian Timur.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Raden Fatah senantiasa mendapatkan bimbingan para wali. Para wali dalam mendidik umat menekankan enam prinsip meliputi:

1. Memelihara keyakinan beragama dengan jalan membentengi menanggulangi dari anasir penodaan serta ansir lain yang akan mematikan cepat atau lambat dari manapun datangnya.
2. Memelihara keselamatan nyata tiap-tiap orang Islam dari ancaman musuh maupun sebab-sebab kerendahan watak sesak misalnya bunuh diri dan sebagainya.
3. Memelihara harta benda maupun kekayaan dari ancaman pencurian, perampasan hak, penipuan, dan usaha-usaha lain yang menjurus kepada penyalapan hak miliki pribadi yang sah.

pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum; dan sebagai kelembagaan yang wujudnya adalah pendidikan agama sebagai salah satu jenis dari beragam pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.

7. Peningkatan Kualitas Madrasah

Usaha pembinaan madrasah, menuju kesatuan sistem pendidikan nasional adalah diwujudkan dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri yaitu: Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975, Nomor: 037/U/1975 dan Nomor 36 tahun 1975 tentang “Peningkatan Mutu pada Madrasah”. Dalam pertimbangan dinyatakan:

“Bahwa dalam rangka pencapaian tujuan nasional pada umumnya dan mencerdaskan kehidupan agama pada khususnya, serta memberikan kesempatan yang sama pada tiap-tiap warga negara untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sama bagi tiap-tiap warga negara Indonesia, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah agar lulusan dari madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah-sekolah umum dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.”

Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah yang dikehendaki oleh SKB tiga Menteri tersebut adalah: agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat sehingga: a) Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum yang setingkat; b) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas; dan c) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Sebagai realisasi dari SKB Tiga Menteri ini, maka pada tahun 1976 Departemen Agama mengeluarkan Kurikulum Standart untuk madrasah, baik untuk Ibtidaiyah, tsanawiyah maupun madrasah Aliyah. Kurikulum tersebut dilengkapi dengan pedoman dan aturan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada madrasah, sesuai dengan aturan yang berlaku pada sekolah-sekolah umum.

